

**PENERAPAN METODE *SHOW AND TELL* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATERI TEKS
PROSEDUR DI KELAS IV SD NEGERI NEUSOK TEUBALUI
KABUPATEN ACEH BESAR**

Restu Putri Nuraini¹, Aida Fitri², Hasniyati³

^{1,2,3} Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala
restuputrin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' speaking skills through the implementation of the Show and Tell method on procedural text material in the fourth grade of SD Negeri Neusok Teubalui. This research employed a qualitative approach with a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 23 students. Data were collected through observation and oral tests, and analyzed using descriptive qualitative techniques. The results showed an improvement in students' speaking skills from cycle I to cycle II. In cycle I, the average score was 72.8 with a learning completeness percentage of 60.8%. In cycle II, the average score increased to 80.3 with a completeness percentage of 86.9%. In addition, both student and teacher activities improved to a very good category in cycle II. Based on these findings, it can be concluded that the Show and Tell method is effective in improving students' speaking skills on procedural text material.

Keywords: *Show and Tell, speaking skills, procedural text*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode *Show and Tell* pada materi teks prosedur di kelas IV SD Negeri Neusok Teubalui. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes lisan, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 72,8 dengan persentase ketuntasan 60,8%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,3 dengan persentase ketuntasan 86,9%. Selain itu, aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi teks prosedur

Kata Kunci: *Show and Tell, keterampilan berbicara, teks prosedur*

A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui keterampilan berbicara, seseorang dapat menyampaikan ide, pendapat, gagasan, serta perasaan secara lisan kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbicara berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, karena siswa dituntut mampu bertanya, menjawab, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil pemikirannya. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu dikembangkan sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan kemampuan komunikasi siswa.

Secara ideal, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa secara optimal. Pembelajaran seharusnya memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berlatih berbicara secara aktif, percaya diri, dan runtut sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam materi teks prosedur, siswa idealnya mampu menjelaskan tujuan, alat dan bahan,

serta langkah-langkah suatu kegiatan secara sistematis dan jelas melalui kegiatan berbicara di depan kelas. Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV A SD Negeri Neusok Teubalui, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas, masih banyak siswa yang merasa malu dan kurang percaya diri saat diminta menyampaikan pendapat, serta kesulitan dalam merangkai kata secara lisan. Pada pembelajaran materi teks prosedur, sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan langkah-langkah kegiatan secara runtut dan jelas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pembelajaran dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru. Proses pembelajaran cenderung didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa

lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. Akibatnya, kesempatan siswa untuk berlatih keterampilan berbicara menjadi terbatas dan keterampilan tersebut tidak berkembang secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi pembelajaran yang inovatif dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan berbicara. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *Show and Tell*.

Show and Tell adalah kegiatan siswa menunjukkan sesuatu kepada orang lain dan menjelaskan atau mendeskripsikan apa yang ditunjukkan (Musfiroh, 2011). Tujuan dari metode ini adalah melatih siswa berbicara di depan kelas, membiasakan siswa mengamati hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari, memahami masalah sosial di sekitar mereka, serta memberikan rasa percaya diri dan semangat untuk terlibat dalam isu sosial. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Show and Tell*, siswa diberikan kesempatan untuk aktif dan berbicara dengan bantuan media gambar. Mereka diberi kebebasan untuk menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya. Dengan

metode ini, siswa lebih bersemangat untuk tampil dan berbicara di depan orang lain, sehingga mereka tidak lagi terlihat pasif dalam belajar. Metode *Show and Tell* menerapkan pendekatan komunikatif yang berpusat pada siswa, artinya pembelajaran dilakukan dengan fokus pada kegiatan dan partisipasi aktif siswa (Idrus et al., 2023).

Penerapan metode *Show and Tell* dinilai relevan dengan pembelajaran teks prosedur, karena siswa dapat mempraktikkan dan menjelaskan langkah-langkah suatu kegiatan secara langsung. Melalui metode ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara bertahap.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Show and Tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks prosedur, serta sejauh mana metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Metode *Show And Tell* Untuk

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Teks Prosedur Di Kelas IV SD Negeri Neusok Teubalui”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes lisan, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui penerapan metode *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi teks prosedur di kelas IV SD Negeri Neusok Teubalui. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1–8 April 2026 dengan menggunakan dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data

penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta tes lisan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.

Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan LKPD, media pembelajaran berupa gambar, serta instrumen observasi dan penilaian keterampilan berbicara. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada 1 April 2026 dengan menerapkan metode *Show and Tell* yang dirancang secara sistematis untuk melatih siswa menjelaskan langkah-langkah teks prosedur secara lisan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa memperoleh rata-rata 2,9 dengan nilai 72,5% (kategori baik). Sebagian besar siswa sudah terlibat dalam pembelajaran, namun masih terdapat kelemahan pada aspek perhatian, keberanian bertanya, dan kepercayaan diri saat berbicara. Aktivitas guru memperoleh rata-rata 3,61 dengan nilai 90,25% (kategori sangat baik), menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan sesuai rencana, meskipun masih perlu peningkatan pada variasi penyampaian materi, apersepsi, serta kejelasan demonstrasi metode.

Hasil tes keterampilan berbicara menunjukkan nilai rata-rata 72,8 dengan persentase ketuntasan 60,8% (14 dari 23 siswa). Hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa mencapai ketuntasan. Berdasarkan refleksi, kendala yang ditemukan meliputi rendahnya kepercayaan diri siswa, kurang runtutnya penyampaian langkah-langkah, serta keterbatasan dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II melalui peningkatan motivasi, pemberian contoh yang lebih jelas, bimbingan intensif, dan latihan yang lebih terarah.

Siklus II

Pada tahap perencanaan, dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menekankan kejelasan penyampaian materi, penggunaan media gambar yang lebih menarik, serta peningkatan keterlibatan siswa. Pelaksanaan dilakukan pada 8 April 2026 dengan fokus pada pemberian bimbingan intensif, latihan sebelum presentasi, serta penekanan penggunaan kata penghubung agar siswa mampu menyampaikan langkah-langkah secara runtut.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana aktivitas siswa mencapai rata-rata 3,8 dengan nilai 95% (kategori sangat baik). Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran serta dalam kegiatan *Show and Tell*. Aktivitas guru juga meningkat dengan rata-rata 4,00 (100%) dalam kategori sangat baik, menunjukkan bahwa seluruh proses pembelajaran telah terlaksana secara optimal.

Hasil keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80,3 dan persentase ketuntasan 86,9% (20 dari 23 siswa), sehingga telah mencapai indikator keberhasilan. Siswa mampu menyampaikan teks prosedur secara lebih runtut, jelas, dan percaya diri, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

Berdasarkan hasil refleksi, penerapan metode *Show and Tell* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan keterampilan berbicara siswa. Perbaikan pembelajaran pada siklus II, seperti penggunaan media yang lebih menarik, demonstrasi yang jelas, serta bimbingan intensif, berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan tercapainya indikator

keberhasilan, penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, penerapan metode *Show and Tell* pada materi teks prosedur di kelas IV SD Negeri Neusok Teubalui menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil keterampilan berbicara siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil tes keterampilan berbicara siswa.

4.2.1 Siklus I

Pada siklus I, proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode *Show and Tell* pada materi teks prosedur telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, namun hasil yang diperoleh belum menunjukkan kondisi yang optimal. Aktivitas siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 2,9 atau 72,5%. Pada tahap ini, siswa sudah mulai terlibat dalam proses pembelajaran, seperti

memperhatikan penjelasan guru, mengamati gambar yang diberikan, serta mengikuti kegiatan *Show and Tell* secara terbimbing. Siswa juga mulai menunjukkan respons terhadap pembelajaran yang diberikan, meskipun masih dalam tingkat yang terbatas.

Namun demikian, masih ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam bertanya dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan kelas masih rendah, sehingga penyampaian hasil *Show and Tell* belum berjalan secara maksimal. Siswa juga belum sepenuhnya mampu menyampaikan langkah-langkah teks prosedur secara runtut, jelas, dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih perlu mendapatkan bimbingan yang lebih intensif. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Tarigan (dalam Kusyairi et al., 2024) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan latihan yang terus-menerus serta bimbingan yang intensif. Selain itu, (Anum et al., 2024)

juga menyatakan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa dapat disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri serta minimnya kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum. Oleh karena itu, pada tahap awal pembelajaran, siswa masih memerlukan arahan yang lebih terstruktur agar mampu menyampaikan ide secara runtut dan jelas.

Selain dari sisi siswa, aktivitas guru pada siklus I sudah berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,61 atau 90,25%. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Guru juga telah memperkenalkan metode *Show and Tell*, memberikan contoh, serta membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti variasi dalam penyampaian materi agar lebih menarik, pelaksanaan bimbingan secara merata, serta pemberian penguatan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Dari segi hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 72,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, indikator keberhasilan penelitian pada siklus I belum tercapai, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil keterampilan berbicara siswa. Aktivitas siswa meningkat menjadi kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,8 atau 95%. Pada tahap ini, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak hanya memperhatikan penjelasan guru, tetapi juga lebih berani berpartisipasi dalam diskusi kelompok serta kegiatan *Show and Tell* di depan kelas. Kemampuan siswa dalam menyampaikan teks prosedur juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa sudah mampu menyampaikan langkah-langkah

secara lebih runtut, jelas, dan sistematis sesuai dengan urutan yang benar. Selain itu, siswa juga lebih fokus dalam memperhatikan gambar, memahami isi materi, serta mampu bekerja sama dalam kelompok dengan lebih baik. Keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas juga meningkat dibandingkan siklus sebelumnya.

Peningkatan ini terjadi karena metode *Show and Tell* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara langsung, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Musfiroh (2011) yang menyatakan bahwa metode *Show and Tell* dapat melatih kemampuan berbicara dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Idrus (2023) yang menyatakan bahwa metode *Show and Tell* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Dengan demikian, penerapan metode *Show and Tell* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi teks prosedur.

Aktivitas guru pada siklus II juga mengalami peningkatan yang maksimal dengan rata-rata skor 4 atau 100%. Guru telah melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran secara optimal dan sistematis. Pada kegiatan pendahuluan, guru mampu mengondisikan kelas dengan baik, memberikan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas. Pada kegiatan inti, guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memberikan demonstrasi langsung, contoh yang jelas, serta bimbingan intensif kepada siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk tampil secara adil serta memberikan umpan balik yang membangun. Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi dengan baik.

Dari segi hasil keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi rata-rata 80,3 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan (≥ 75). Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II. Peningkatan yang

terjadi pada siklus II tidak terlepas dari adanya perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I, seperti penggunaan media gambar yang lebih menarik dan jelas, pemberian contoh dan demonstrasi oleh guru, latihan terbimbing sebelum presentasi, serta peningkatan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi teks prosedur di kelas IV SD Negeri Neusok Teubalui. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan pada setiap aspek dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 72,5 menjadi 95 (meningkat sebesar 22,5). Aktivitas guru meningkat dari 90,25 menjadi 100 (meningkat sebesar 9,75).

Selain itu, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa meningkat dari 72,8 menjadi 80,3 (meningkat sebesar 7,5), dan persentase ketuntasan belajar meningkat hingga mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan perbandingan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil keterampilan berbicara pada siklus I dan siklus II, terlihat bahwa penerapan metode *Show and Tell* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari kelebihan yang muncul secara langsung selama proses tindakan berlangsung di dalam kelas.

Salah satu kelebihan yang tampak secara nyata adalah pada saat siswa melakukan kegiatan *Show and Tell* dengan menggunakan media gambar. Kegiatan ini membantu siswa dalam memahami langkah-langkah teks prosedur secara lebih konkret karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati dan mempraktikkan secara langsung. Pada Siklus II, siswa sudah lebih mampu menyampaikan langkah-langkah secara runtut dengan menggunakan kata bantu seperti pertama, kemudian, selanjutnya, setelah itu, lalu dan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* efektif dalam membantu siswa mengorganisasikan ide dan menyampaikannya secara sistematis.

Selain itu, penggunaan media gambar dalam kegiatan *Show and Tell* memberikan kejelasan visual yang membantu siswa memahami isi materi dengan lebih baik. Pada siklus I, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun urutan langkah, namun pada siklus II kesalahan tersebut mulai berkurang karena siswa dapat mengaitkan gambar dengan penjelasan yang disampaikan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa belajar melalui pengalaman langsung dan pengamatan visual.

Kelebihan lainnya terlihat pada peningkatan keaktifan dan kepercayaan diri siswa. Dalam kegiatan *Show and Tell*, siswa diberi kesempatan untuk berbicara di depan kelas sehingga melatih keberanian dan kemampuan komunikasi mereka. Pada Siklus II, siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk tampil, menjelaskan, serta merespons tanggapan dari guru maupun teman. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga kemampuan

sosial dan interaksi siswa dalam pembelajaran.

Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang juga terlihat selama pelaksanaan, terutama pada siklus I. Salah satu kendala utama adalah masih adanya siswa yang belum mampu menyampaikan langkah-langkah teks prosedur secara runtut dan jelas. Beberapa siswa terlihat masih ragu-ragu dan kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, sehingga penyampaian materi menjadi kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan dan latihan yang lebih intensif. Selain itu, pada siklus I juga ditemukan bahwa partisipasi siswa belum merata. Beberapa siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti kegiatan tanpa benar-benar memahami isi materi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif.

Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam berbicara juga memengaruhi jalannya

pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam menyampaikan pendapatnya, bahkan ada yang masih bergantung pada bantuan guru atau teman. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode *Show and Tell* efektif, tetap diperlukan pendampingan guru secara intensif agar semua siswa dapat berkembang secara merata.

Secara keseluruhan, kelebihan metode *Show and Tell* terletak pada kemampuannya menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan bermakna melalui kegiatan berbicara langsung dengan bantuan media visual. Sementara itu, kekurangannya lebih terletak pada aspek teknis pelaksanaan, seperti kesiapan siswa, pengelolaan waktu, serta perbedaan kemampuan individu. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, berbagai kekurangan tersebut dapat diminimalkan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus

mengenai penerapan metode *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada materi teks prosedur di kelas IV SD Negeri Neusok Teubalui, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, aktivitas siswa berada pada kategori Baik. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam memperhatikan, berdiskusi, maupun dalam kegiatan berbicara di depan kelas.

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada Siklus I, aktivitas guru berada pada kategori Sangat Baik, dan pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi lebih optimal. Guru semakin mampu memberikan arahan yang jelas, melakukan demonstrasi, serta membimbing siswa secara intensif dalam kegiatan *Show and Tell* sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan terarah.

Keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebesar 72,8 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 60,8%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan. Namun, pada Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,3 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 86,9% atau sebanyak 20 dari 23 siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Dengan demikian, secara keseluruhan, penerapan metode *Show and Tell* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, keaktifan siswa, serta kualitas pembelajaran pada materi teks prosedur di kelas IV SD Negeri Neusok Teubalui

DAFTAR PUSTAKA

- ADE NOVITA SARI, N. U. R. A. I. D. A. H. (2020). *Cara mudah memahami teks prosedur*. Guepedia.
- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83–92.
- Amka, A., & Mirnawati, M. (2020). Inclusive Practices: Strengthening Character Through Social Participation of Deaf Students. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 9(2), 243–258.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.26373>
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>
- Anum, A., Agustina, D. D., & Putri, S. M. (2024). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 3(2), 98–106.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Ariska, K., & Suyadi. (2020). Penggunaan Metode Show and Tell Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 137–145.
<http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/626>
- Arviani, I. (2018). *Vol. Keefektifan Model Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Materi*

- Proklamasi Kemerdekaan
 Siswa Kelas V SD Negeri
 Babalan Irma Arviani*. 5, 1–10.
- Tarawang Kabupaten
 Jeneponto. *Jurnal Pendidikan
 Tambusai*, 7(3), 25711–25717.
- Bangun, B. K. (2018). Improving Students' Speaking Skill By Using Show And Tell Method: A Classroom Action Research. *International Journal of Language Teaching and Education*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.22437/ijolte.v2i1.4517>
- Halidjah, S. (2012). Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 259–268. <https://doi.org/10.26418/jvip.v2i1.367>
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Hasnah, H., Fajar, F., & Fajriyanti, N. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(4), 233. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i2.32343>
- Idrus, N. A., Rahayu, E., Lutfi, B., & Saharullah, S. (2023). Penerapan Metode Show and Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SDN 11 Tarawang Kecamatan
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan berbicara: Pengantar keterampilan berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Kusyairi, K., Farahiyyah, F. F. A., & Ummah, H. (2024). Menumbuhkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa di sekolah. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4), 239–251.
- Mugianto, ahmad Ridhani, S. A. (2017). Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(4), 353–366. http://dx.doi.org/10.30872/ilmu_budaya.v1i4.769
- Musfiroh, T. (2011). Show And Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati , Tadkiroatun Musfiroh Educative Show And Tell For Developing Empathy , Conflict Resolution Affiliation , And Positive Habits Of. *Jurnal Kependidikan*, 41(2), 6.
- Nidyawati, N. (2022). Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah*

- Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 532–542.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1755>
- Nindya Ryanti, K. (2022). Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Samasta*, 1–29.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/363-372/8334>
- Nupus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa Sd Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 296.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12289>
- Rahayu, D., Balikpapan, U., Balikpapan, U., & Balikpapan, U. (2015). *KEMAMPUAN BERBICARA SISWA MTS HIDAYATUL MUSTAQIM*. 22–29.
- Ronzon, T., Gurria, P., Carus, M., Cingiz, K., El-Meligi, A., Hark, N., Iost, S., M'barek, R., Philippidis, G., van Leeuwen, M., Wessler, J., Medina-Lozano, I., Grimplet, J., Díaz, A., Tejedor-Calvo, E., Marco, P., Fischer, M., Creydt, M., Sánchez-Hernández, E., ... Miras Ávalos, J. M. (2025). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa). *Pena*, 3(1), 67–80.
- Susanti, L., & Madiun, U. P. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar*. 5.
- Susanto, S. (2023). Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes Dalam. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1), 53.
- Ulum, M. (2020). Kebijakan Standar Nasional Pendidikan. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 105–116.
<https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3845>
- Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 1–16.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>
- Yudhanegara, F., Syhabudin, A., & Reviyanti, E. (2020). Peningkatan Percaya Diri Anak Melalui Penerapan Metode Show And Tell. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 1046–1052.